

**Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021**Ika Eli Nurjanah<sup>1✉</sup>, Imronudin<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakartab100190507@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, imronudin@ums.ac.id<sup>2</sup>**Abstract**

The macroeconomic situation greatly affects the performance of most industries including the banking sector. The covid-19 pandemic is very influential on banking performance because when the real sector experiences a decline, lending will also be affected. The decline in lending will ultimately reduce the financial performance of the banking industry. This study aims to analyse the effect of credit growth on bank financial performance. The population of this study are national banks listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling. Based on the criteria set, there were 23 banks that became the sample of this study. The observation period was carried out from 2019 to 2021. The collected data were analysed using multiple regression. The results of this study indicate that non-performing loans (NPL) have a negative and significant effect on return on assets (ROA). Capital adequacy ratio (CAR) and size variables partially have a positive and significant effect on ROA. However, two other variables namely Loan to deposit ratio (LDR) and loan growth have no significant effect on financial performance.

**Keywords:** Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, Size, Loan Growth.**Abstrak**

Situasi ekonomi makro sangat berpengaruh terhadap kinerja sebagian besar industri termasuk sektor perbankan. Pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan karena ketika sektor riil mengalami penurunan, maka penyaluran kredit juga akan terdampak. Turunnya penyaluran kredit pada akhirnya akan menurunkan kinerja keuangan industri perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan kredit terhadap kinerja keuangan bank. Populasi penelitian ini adalah bank nasional yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, ada 23 bank yang menjadi sampel penelitian ini. Periode pengamatan dilakukan dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on assets* (ROA). Variabel *Capital adequacy ratio* (CAR) dan *size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun demikian dua variabel lain yaitu *Loan to deposit ratio* (LDR) dan *loan growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Kredit Bermasalah, Rasio Kecukupan Modal, Rasio Simpanan Kredit, Ukuran, Pertumbuhan kredit.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.

**1. Pendahuluan**

Bank memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu dengan memobilisasi simpanan dan pinjaman [1]. Dari simpanan yang diberikan masyarakat, bank menyalurkan dalam bentuk pinjaman. Pinjaman yang diberikan umumnya dapat membantu masyarakat atau pelaku usaha yang membutuhkan dana.

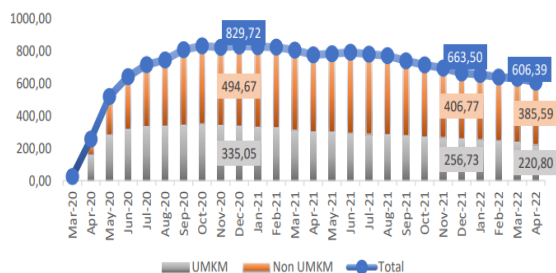
Pandemi Covid-19 yang muncul pada beberapa tahun lalu mengguncang perekonomian di berbagai negara termasuk Indonesia [2]. Hal ini disebabkan penyebaran corona virus yang bermula di Wuhan, China [3]. Penyebaran virus yang begitu cepat sehingga banyak

korban yang terinfeksi. Akibatnya tidak sedikit orang yang terinfeksi meninggal. Lalu dari kejadian itu pemerintah membuat kebijakan untuk masyarakat agar senantiasa tetap berada di rumah jika tidak ada kepentingan yang mengharuskan keluar rumah. Namun jika keluar rumah masyarakat dihimbau untuk memakai masker, jaga jarak dan mencuci tangan.

Ketakutan masyarakat akan Covid-19 menjadikan tinggal di rumah adalah suatu pilihan demi keselamatan [4]. Akibatnya kegiatan masyarakat berkurang, termasuk aktivitas berkunjung ke mall untuk belanja ataupun berwisata yang berakibat lebih lanjut pada penurunan ekonomi secara agregat. Turunnya aktivitas ekonomi berdampak pada penurunan pendapatan baik bagi individu maupun dunia usaha yang berangsur-

angsur menjadikan beberapa usaha merugi bahkan sampai bangkrut. Usaha Tenun Troso Jepara menurun dikarenakan adanya Covid-19, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman bahan baku yang menjadi masalah karena pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberbagai daerah dan menyebabkan supplier bahan baku tidak maksimal dalam pengirimannya. Apabila pengiriman bahan baku mengalami keterlambatan, maka jumlah produksi akan menurun dan ini akan berimbas pada pendapatan UMKM Tenun Troso Jepara juga mengalami penurunan. Sementara dalam pengelolaan usaha terkadang tidak lepas dari modal pinjaman yang diberikan oleh pihak debitur yaitu bank. Hal itu sangat berdampak bagi para UMKM sehingga pemerintah pun mengeluarkan kebijakan restrukturisasi agar masyarakat tetap dapat membayar hutangnya dan tidak terjadi kredit macet yang tertera dalam peraturan OJK No. 11/PJOK.03/2020 [5].

Salah satu elemen yang mempengaruhi bank adalah kredit macet, atau biasa disebut dengan NPL (*non-performing loan*). NPL merupakan salah satu indikator kunci kinerja lembaga keuangan. NPL adalah kondisi ketidakmampuan nasabah untuk membayar sebagian maupun keseluruhan kewajibannya ke bank sesuai yang dijanjikan sebelumnya [6]. Bank akan mengalami kesulitan untuk menghasilkan keuntungan jika memiliki kredit macet. Oleh karena itu, bank harus memiliki modal yang cukup untuk menjaga aset yang mengandung risiko penyaluran kredit [7]. Selanjutnya perkembangan outstanding kredit restrukturisasi Covid-19 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Outstanding Kredit Restrukturisasi COVID-19 (Rp Triliun)

Kinerja kredit perbankan terus menurun hingga Maret 2021. Kredit perbankan semakin menurun, sebesar -4,13% *year-on-year* (yoy) [8]. Penurunan pada tingkat ini belum terlihat selama lebih dari dua puluh tahun [9]. Kajian Bank Indonesia menunjukkan optimisme terhadap aktivitas perusahaan dan kebutuhan keuangan ke depan, namun penurunan kredit justru semakin cepat pada kuartal pertama tahun ini. Seperti yang ditunjukkan oleh distribusi ketiga jenis pinjaman, pinjaman modal kerja menjadi yang teratas pada kuartal pertama tahun 2020, meskipun banyak perusahaan menunjukkan tanda-tanda optimisme baru untuk memperluas operasi komersial mereka [10].

Pinjaman modal kerja bank umum diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi, dan sektor riil negara harus dapat memanfaatkan kredit yang disalurkan

dengan baik [11]. Dukungan permodalan dan akses kredit dipandang dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam hal pertumbuhan ekonomi, dan pendekatan ini ditempuh dalam rangka pemberdayaan pengembangan usaha dan ekonomi lokal [12]. Pinjaman modal yang disalurkan pun mengandung dana simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana sehingga disimpan di bank. Simpanan tersebut dapat berupa giro, deposit dan tabungan yang merupakan komponen dari *loan to deposit ratio* [13].

Dalam konteks usaha yang telah bangkrut pun menjadikan para karyawannya di PHK (pemutusan hubungan kerja) menjadikan karyawan yang tidak memiliki dana darurat yang cukup memilih meminjam dana di bank untuk memenuhi kebutuhan disaat pandemic [14]. Pinjaman itu dapat diperoleh masyarakat sesuai dana yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan jaminan [15]. Namun tidak semua bank dapat meminjamkan dana dalam jumlah besar. Hal itu tergantung pula pada ukuran Bank yang akan mendanai pinjaman [16]. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan kredit terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada tahun 2019-2021.

## 2. Metode Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [17]. Populasi penelitian ini yaitu bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Informasi ini dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder berupa dokumen dari laporan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di situs resmi masing-masing bank [18]. Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [19]. Sampel penelitian ini terdiri dari 23 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mewakili perbankan di seluruh Indonesia. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel [20]. Strategi pengambilan sampel dari populasi acak dengan menggunakan kriteria tertentu dikenal dengan istilah *purposive sampling*. Sehingga bank yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dikeluarkan dari sampel.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana perolehan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan mengkorelasikan variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sementara variabel independen berupa NPL, CAR, LDR, *size* dan *loan growth*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

Penelitian ini menggunakan data panel sehingga perlu adanya pemilihan model. Tiga model antara lain *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Perlu pengujian untuk pemilihan model yang tepat. Pertama, uji chow yang dipergunakan untuk menentukan teknik regresi data panel mana yang tepat antara *fixed Effect* atau *common Effect*. Berikut ini hipotesis penelitian uji chow adalah  $H_0$  adalah *Common Effect Model*,  $H_a$  adalah *Fixed Effect Model*.

Asumsi yang mendasarinya adalah  $\alpha = 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas chi-square cross-section lebih kecil dari 0,05.  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas chi-square cross-section lebih besar dari 0,05. Uji hausman, yang bertujuan untuk menentukan apakah *model fixed effect* atau *random effect* yang lebih unggul, adalah uji kedua. Hipotesis nol dari uji hausman adalah  $H_0$  adalah *Random Effect Model*,  $H_a$  adalah *Fixed Effect Model*. Asumsi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai probabilitas cross-section random  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika nilai probabilitas cross-section random  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Uji yang ketiga adalah uji langrange multiplier bertujuan untuk memilih model mana yang sebaiknya digunakan antara random effect atau common effect. Berikut ini hipotesis yang digunakan untuk melakukan uji langrange multiplier adalah  $H_0$  adalah *Random Effect Model*,  $H_a$  adalah *Common Effect Model*.

Asumsi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai probabilitas Breusch-pagan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebaliknya jika nilai probabilitas Breusch-pagan  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain pengujian model terdapat juga uji asumsi klasik untuk mengetahui ketepatan model terpilih. Pertama, uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian menggunakan uji *Jarque-Bera*. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut adalah  $H_0$ : nilai residual terdistribusi dengan normal,  $H_1$ : nilai residual tidak terdistribusi dengan normal.

Jika nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan jika hasil uji *Jarque-Bera*  $< 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya data tidak terdistribusi secara normal. Untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, lakukan uji multikolinearitas yang kedua. Terdapat masalah multikolinearitas jika terdapat korelasi. Masalah multikolinearitas ada jika korelasi antara variabel independen terlalu tinggi atau melebihi 0,08. Sementara itu, jika kurang dari 0,08, tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Kedua, uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila ada korelasi maka terdapat *problem multikolinierita*. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen cukup tinggi atau melebihi 0,08 maka terjadi masalah multikolinieritas. Sedangkan

apabila kurang dari 0,08 maka variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji ketiga adalah uji heteroskedastisitas, yang menentukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, digunakan uji Glejser, yang meregresikan nilai absolut variabel penjelas terhadap residual dari model yang diestimasi. Nilai probabilitas masing-masing variabel independen menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, diperlukan pengujian asumsi-asumsi berikut ini adalah Uji signifikansi simultan (uji statistik F) untuk melihat apakah model regresi dapat diterapkan. Tingkat signifikansi penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05. Model regresi memiliki tingkat kecocokan model yang layak jika nilai F signifikan  $< 0,05$ . Model regresi memiliki tingkat kecocokan model yang kurang baik jika nilai F signifikan  $> 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa baik model dapat menerangkan variasi variabel dependen penelitian. Statistik uji t Untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian jika probabilitas nilai t lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen jika probabilitas nilai t lebih besar dari 0,05.

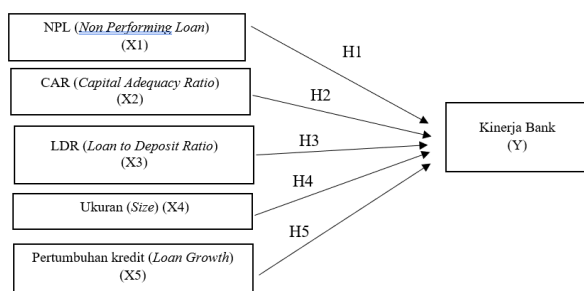
Dampak tidak wajarnya rasio NPL yaitu kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit, maka hal itu dapat mengurangi laba dan memperburuk profitabilitas bank. Sehingga apabila tingkat NPL semakin tinggi dapat mengurangi profitabilitas bank. Begitu pun sebaliknya jika tingkat NPL rendah maka kualitas kredit bank dalam kondisi baik untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan NPL terhadap kinerja keuangan (ROA) yaitu sebagai berikut:  $H_1$ : NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Kecukupan modal merupakan kemampuan dalam memenuhi modal untuk menutup terjadinya kerugian kredit pada perbankan. Rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kecukupan modal yaitu CAR. CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Berbeda dari penelitian CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis adalah  $H_2$ : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan jumlah kredit yang diberikan lebih maksimal, sebaliknya jika nilai rasio ini rendah maka dianggap kurangnya efektifitas bank dalam penyaluran kredit. LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari penelitian terdahulu tersebut, maka diperoleh hipotesis adalah H3: LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Size (ukuran) merupakan gambaran besar ataupun kecil suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total assets. Dalam hal ini perusahaan yang ukurannya besar menunjukkan perkembangan perusahaan yang baik kedepannya, hal tersebut membuat respon positif dari para investor dalam pembelian saham. Jika permintaan saham tinggi, maka harga saham pun ikut tinggi sehingga mendatangkan profitabilitas yang tinggi pula. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan baik melalui kemampuan untuk mengelola aset perusahaan dan karenanya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Ukuran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Size berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik hipotesis adalah H4: Size berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pemberian kredit merupakan langkah yang diberikan bank untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Langkah tersebut dilakukan dengan pemberian bantuan modal untuk memenuhi kebutuhannya melalui kredit. Kredit umumnya dijadikan sebagai sumber pendapatan utama pada bank sehingga menjadi harapan bank untuk dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Meningkatnya permintaan kredit, maka terjadi peningkatan keuntungan pada bank karena mendapat hasil dari bunga pinjaman yang diberikan. Pertumbuhan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan kredit berdampak positif terhadap ROA. Sehingga dari penelitian-penelitian di atas ditarik hipotesis adalah H5: Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya kerangka pemikiran ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data dalam Pemilihan Model Regresi Data Panel yaitu hasil uji Chow disajikan pada Tabel 1, uji Hausman disajikan pada Tabel 2. Hasil Uji Langrange Multiplier disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.996381	(22,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	121.61652	22	0.0000

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.340593	5	0.1965

Tabel 3. Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.69577 (0.0000)	0.327004 -0.5674	28.02277 (0.0000)

Uji chow digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed eEffect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika nilai probabilitas untuk *cross-section chi-square* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model*, (2) Jika nilai probabilitas untuk *cross-section chi-square* < nilai signifikan 0,05 maka  $H_A$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan Tabel 1, nilai probabilitas *chi-square* pada uji sebesar 0.0000 yang berarti nilai tersebut < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

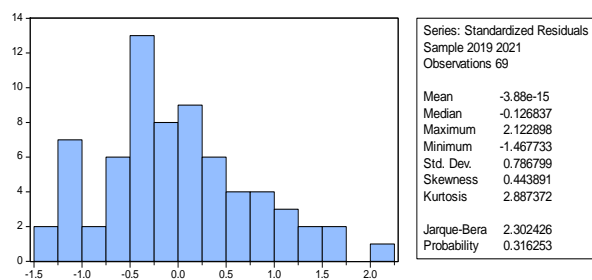
Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih pada uji *chow* adalah *fixed effect model*. Selanjutnya terdapat uji hausman pada Tabel 2 dengan nilai probabilitas 0.1965 > 0.05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_A$  di tolak. Oleh karena itu model REM dipilih. Berikutnya uji langrange multiplier pada Tabel 3 dengan nilai *breusch-pagan* 0.0000 < 0.05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_A$  di tolak. Model terpilih dalam uji ini adalah REM. Namun setelah di uji baik model FEM maupun model REM terjadi masalah adanya distribusi residual yang tidak normal. Sebaliknya model CEM residual regresi memenuhi asumsi klasik yaitu berdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti memilih model *common effect model* (CEM).

Berdasarkan Analisis data, Hasil regresi *common effect model*. Diperoleh model regresi adalah  $ROA = -9.559227 - 0.359858 \cdot NPL + 0.027011 \cdot CAR + 0.000263 \cdot LDR + 0.354087 \cdot SIZE + 0.008429 \cdot LG + e.t$ . Penjelasan persamaan linier data panel di atas yaitu Apabila nilai konstanta ( $\alpha$ ) negatif 9.559227 artinya NPL, CAR, LDR, SIZE dan GROWTH bernilai nol,



maka nilai konstanta kinerja keuangan bank (ROA) sebesar -9.559227. Koefisien regresi variabel NPL bernilai negatif menunjukkan terjadinya hubungan yang berlawanan antara variabel NPL dengan variabel ROA sehingga apabila NPL meningkat satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.359858% dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan. Koefisien regresi variabel CAR bernilai positif menunjukkan terjadinya hubungan yang searah antara variabel CAR dengan variabel ROA. Sehingga apabila CAR meningkat satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.027011% dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan. Koefisien regresi variabel LDR bernilai positif menunjukkan terjadinya hubungan yang searah antara variabel LDR dengan variabel ROA. Sehingga apabila LDR meningkat satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.000263 dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan. Koefisien regresi variabel SIZE bernilai positif menunjukkan terjadinya hubungan yang searah antara variabel SIZE dengan variabel ROA. Sehingga apabila SIZE meningkat satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.354087% dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan.

Koefisien regresi variabel LG bernilai positif menunjukkan terjadinya hubungan yang searah antara variabel LG dengan variabel ROA. Sehingga apabila LG meningkat satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.008429% dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan. Berdasarkan koefisien regresi data panel dari ke lima variabel independen dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa SIZE memiliki nilai koefisien regresi terbesar yaitu 0.354087 sehingga dapat dikatakan SIZE merupakan variabel yang paling dominan yang berpengaruh dengan kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA. Selanjutnya Hasil Uji normalitas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa residual data telah terdistribusi normal. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas yaitu sebesar 0.316253. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual data telah terdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	NPL	CAR	LDR	SIZE	LG
NPL	1	-0.01002	-0.02089	-0.05956	-0.12086
CAR	-0.01002	1	-0.54774	-0.39448	-0.12483
LDR	-0.02089	-0.54774	1	0.338068	0.00988
SIZE	-0.05956	-0.39448	0.338068	1	-0.03198
LG	-0.12086	-0.12483	0.00988	-0.03198	1

Syarat dalam pengujian multikolinieritas yaitu dengan melihat koefisien korelasinya. Jika koefisien cukup tinggi diatas 0,8 maka dapat diduga terdapat masalah multikolinieritas pada model penelitian begitupun sebaliknya. Cara melihat masalah multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *correlation matrix* seperti yang tertera dalam Tabel 4 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat koefisien yang tinggi antar variabel bebas sebab tidak melebihi angka 0.8 oleh karena itu dapat disimpulkan model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200810	1.184180	0.169578	0.8659
NPL	-0.060905	0.039577	-1.538881	0.1288
CAR	0.013568	0.006952	1.951575	0.0554
LDR	-0.005586	0.003945	-1.415903	0.1617
SIZE	0.021106	0.033714	0.626022	0.5336
LG	0.003065	0.002475	1.238509	0.2201

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa probabilitas koefisien variabel X1 (NPL) sebesar 0.1288 >0.05, variabel X2 (CAR) sebesar 0.0554 >0.05, variabel X3 (LDR) sebesar 0.1617 >0.05, variabel X4 (SIZE) sebesar 0,5336 dan variabel X5 (LG) sebesar 0.2201. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent menunjukkan nilai probabilitas koefisien yang lebih besar dari nilai signifikan 0.05 sehingga penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.559227	2.186504	-4.371922	0.0000
NPL	-0.359858	0.073077	-4.924389	0.0000
CAR	0.027011	0.012837	2.104108	0.0394
LDR	0.000263	0.007285	0.036066	0.9713
SIZE	0.354087	0.062251	5.688025	0.0000
LG	0.008429	0.004570	1.844661	0.0698
R-squared	0.512852	Mean dependent var		1.482319
Adjusted squared	0.474190	S.D. dependent var		1.127285
S.E. of regression	0.817426	Akaike info criterion		2.517628
Sum squared resid	42.09563	Schwarz criterion		2.711898
Log likelihood	-80.85815	Hannan-Quinn criter.		2.594701
F-statistic	13.26484	Durbin-Watson stat		0.628277
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik sebesar  $0.000000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu NPL, CAR, LDR, SIZE dan LG terhadap variabel dependen yaitu ROA. Sementara pada Tabel 6, nilai koefisien determinasi ( $\text{Adjusted } R^2$ ) sebesar 0,474190 atau 47.419%. Berarti dalam hal ini variabel independen seperti NPL, CAR, LDR, SIZE dan LG mampu menjelaskan pengaruh atau variasi tingkat variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,581% yang merupakan besarnya kemampuan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil olah data statistic diketahui bahwa variabel NPL yang dibuktikan dengan hasil nilai t sebesar -4.924389 dengan nilai kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA sebesar  $0.0000 < 0.05$  yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel independen bernilai negatif yang artinya NPL atau kredit macet memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut mengindikasikan jika nilai NPL meningkat maka nilai ROA akan menurun. Begitupun sebaliknya jika nilai NPL menurun maka nilai ROA meningkat sehingga akan berdampak pada meningkatnya laba pada bank.

Kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa hipotesis didukung. Berdasarkan hasil olah data statistic dapat diketahui bahwa variabel CAR yang dibuktikan dengan hasil nilai t sebesar 2.104108 dan dengan nilai kinerja keuangan sebesar  $0.0394 < 0.05$  yang memiliki arti bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Rasio CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menampung adanya resiko kerugian yang mungkin dihadapi bank. CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank menjelaskan bahwa penggunaan modal yang tinggi akan berpengaruh tingginya profitabilitas. Begitu pula sebaliknya jika CAR rendah maka profitabilitas juga rendah. CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang dirumuskan tidak di sesuai dengan penelitian atau tidak di dukung.

Berdasarkan olah data statistic yang dapat diketahui bahwa hasil nilai t statistic LDR sebesar 0.036066 dengan probabilitas sebesar  $0.9713 > 0.05$  yang artinya LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA. Pada penelitian ini menunjukkan jika LDR mengalami penurunan ataupun peningkatan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan.

Berdasarkan olah data statistik yang didapat diketahui bahwa variabel size memiliki hasil t statistic sebesar 5.688025 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Perusahaan besar umumnya mempunyai manajemen

yang bagus dan pengalaman yang panjang dalam mengelola aset. Manajemen yang bagus mampu mengelola aset secara efisien sehingga menekan biaya yang pada akhirnya akan meningkatkan profit. Size berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan penelitian atau di dukung.

Berdasarkan olah data statistic yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t statistic pada LG sebesar 1.844661 dan probabilitas sebesar  $0.0698 > 0.05$  yang artinya pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun demikian loan growth berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada taraf signifikansi 10%. Artinya jika pertumbuhan kredit mengalami kenaikan maupun penurunan tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank. Pertumbuhan kredit berdampak positif terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang dirumuskan peneliti tidak didukung.

#### **4. Kesimpulan**

Pada penelitian ini disimpulkan *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada tahun 2019-2021. *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank pada tahun 2019-2021. *Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank pada tahun 2019-2021. *Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank pada tahun 2019-2021. *Loan growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank pada tahun 2019-2021. Oleh karena itu perbankan harus bisa menekan angka kredit macet (NPL) dengan memperketat standart kredit. Namun demikian dari sisi pemasaran perbankan harus meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang ditunjukkan dengan naiknya LDR. Untuk mendukung peningkatan penyaluran kredit tentu saja modal bank yang ditunjukkan dengan CAR harus cukup. Berdasarkan dari hasil pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan. Peneliti perlu memberikan saran guna menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya.

#### **Daftar Rujukan**

- [1] Bhowmik, P. K., & Sarker, N. (2021). Loan Growth And Bank Risk: Empirical Evidence From SAARC Countries. *Heliyon*, 7(5). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07036> .
- [2] Budiman, N. A., Indaryani, M., & Mulyani, S. (2020). Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Tenun Trosro Jepara. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(3), 276–285. DOI: <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i3.3035> .
- [3] Maryadi, E. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia). *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.22437/pim.v4i1.4161> .
- [4] Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. DOI: <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588> .
- [5] Sofilda, E., Hamzah, M. Z., & Ginting, A. M. (2022). Analysis of Determining the Financial Inclusion Index of Composite, Conventional and Sharia Banking In Indonesia. *Banks and Bank*

- Systems*, 17(1), 38–48. DOI: [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(1\).2022.04](https://doi.org/10.21511/bbs.17(1).2022.04) .
- [6] Rohman, A., Nurkhin, A., Mukhibad, H., Kusumantoro, & Wolor, C. W. (2022). Determinants of Indonesian Banking Profitability: Before and during the COVID-19 Pandemic Analysis. *Banks and Bank Systems*, 17(2), 37–46. DOI: [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(2\).2022.04](https://doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.04) .
- [7] Sang, N. M. (2022). Corporate Social Responsibility, Electronic Word-of-Mouth and Customer Loyalty in Vietnam's Banking Sector. *Banks and Bank Systems*, 17(3), 38–48. DOI: [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(3\).2022.04](https://doi.org/10.21511/bbs.17(3).2022.04) .
- [8] Msomi, T. S., & Olarewaju, O. M. (2022). Dynamic panel investigation of the determinants of South African commercial banks' operational efficiency. *Banks and Bank Systems*, 17(4), 35–49. DOI: [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(4\).2022.04](https://doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.04) .
- [9] Nuhadilah, A., & Laila, N. (2021). Penentu Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Faktor Internal Bank Dan Makroekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(6), 797. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp797-807> .
- [10]Febrianti, A. D., & Rani, L. N. (2022). Determinan Tingkat Margin Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(5), 681–693. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp681-693> .
- [11]Yulyanti, A., & Endang Hatma Juniwati. (2022). Pengaruh Spin-off dan Konsolidasi Bank Umum Terhadap Market Share dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 643–657. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp643-657> .
- [12]Khristiana, Y., & Sapariyah, R. A. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Dimensi Profitabilitas. *ProBank*, 3(1), 76–85. DOI: <https://doi.org/10.36587/probank.v3i1.251> .
- [13]Barus, A. C., & Sulisty, D. (2011). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1(2), 89–97. DOI: <https://doi.org/10.55601/jwem.v1i2.60> .
- [14]Siregar, H. A., & Pujiono, P. (2021). Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional dan Risiko Pembiayaan terhadap Kontribusi UMKM dalam Perekonomian dan Dampaknya terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4), 393–404. DOI: <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1642> .
- [15]Fernandes, A., & Anggaini, D. (2021). Penurunan Nilai Tara Kalor PLTGU Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar Perusahaan Pembangkit Listrik Menggunakan Simulasi Sistem Dinamik. *Energi & Kelistrikan*, 13(1), 47–57. DOI: <https://doi.org/10.33322/energi.v13i1.1091> .
- [16]Agustin, N. D., & Suryani, A. W. (2022). Hubungan Antara Cash Conversion Cycle dan Growth Opportunity dengan Profitabilitas. *Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 29–44. DOI: <https://doi.org/10.35590/jeb.v9i1.3936> .
- [17]Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size, Dan Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843> .
- [18]Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8–20. DOI: <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.795> .
- [19]Wu, S. W., Nguyen, M. T., & Nguyen, P. H. (2022). Does Loan Growth Impact on Bank Risk?. *Heliyon*, 8(8). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10319> .
- [20]My, S. T., & Quoc, A. N. (2022). The Relationship between Credit Risk and Bank Financial Stability: The Mediating Role of Bank Profitability. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 49(1), 263–271. DOI: <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.49.1.32> .